ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.4, No.7, Juni 2025

Manajemen Pembiayaan Dan SDM Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 10 Semarang

Faridatun Niqmah[1], Yumna Rahma Putri[2], Laila Arini Almihrab[3], Davina Putri Wastiyanngsih [4]
[1,2,3,4]Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
E-mail: Faridria@gmail.com[1] , yumnarhm@gmail.com[2] , lailaarini131@gmail.com[3], davdaputriw@gmail.com[4]

Article History:
Received: 24 Mei 2025
Revised: 03 Juni 2025
Accepted: 05 Juni 2025

Keywords: , Mutu Pendidikan, Manajemen Pembiayaan, Sumber Daya Manusia, Sekolah Kejuruan

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen pembiayaan, dan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan di SMK Negeri 10 Semarang, adapun data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penlitian. Penelitian ini menggunakan pendekatakan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif, tekinik pengumpulan data menggunakan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh asil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di SMK Negeri 10 telah dilaksanakan secara sistematis dan akuntabel melalui perencanaan berbasis RKAS serta penggunaan aplikasi ARKAS dan SIPERKASA. Sementara itu, pengelolaan SDM dilakukan melalui pelatihan rutin, pendekatan pembelajaran adaptif, serta keterlibatan guru dalam evaluasi berkelanjutan. Integrasi antara pengelolaan pembiayaan dan SDM terbukti mendorong peningkatan mutu pendidikan secara signifikan, baik dari segi akademik, karakter siswa, maupun kesiapan kerja lulusan. Temuan ini memperkuat relevansi penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam konteks sekolah kejuruan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam setiap fase perubahan zaman, khususnya dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dan adaptif di era global. Pendidikan menjadi pondasi pertama dalam membangun negara yang berdaya saing di era ekonomi berbasis pengetahuan, namun laporan dari (UNESCO, 2023) mengungkap bahwa 60% negara berkembang termasuk Indonesia, menghadapi tantangan kritis dalam mutu pendidikan akibat alokasi pembiayaan tidak optimal dan kapasitas SDM yang masih tertinggal. Dengan keadaan kondisi pendidikan saat ini, cita-cita pendidikan nasional untuk mencetak generasi unggul dan kompetitif belum sepenuhnya dapat tercapai, hal ini didukung dengan permasalahan dinamis dunia pendidikan yang diperkuat oleh temuan Prayoga, Masruroh, & Safitri (2024)

kurangnya pelatihan berkelanjutan, lemahnya motivasi kerja, serta ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang ajar yang diampu berdampak negatif pada mutu pembelajaran. Kemendikbud Ristek juga mengungkap bahwa dalam penguasaan pedagogik dan profesional lebih dari 40% guru belum mencapai standar kompetensi minimal.

Di sisi lain, perubahan kurikulum secara berkala termasuk implementasi kurikulum merdeka hingga saat ini yang menekankan pada penguasaan teknologi dan kreativitas, belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan SDM pendidikan terutama dari sisi kompetensi guru (Mustaquim 2023) hal ini dapat diperbaiki dengan perbaikan program di setiap sekolah yang melakukan manajemen pembiayaan fokus pada peserta didik dan guru menurut studi OECD (2020) menegaskan jika peningkatan mutu sebuah pendidikan hanya mungkin tercapai apabila manajemen pembiayaan seperti budget transparency integrasikan dengan penguatan SDM seperti pelatihan komptensi guru, kekeluargaan antar guru di setiap instansi pendidikan, dan budaya meritokrasi. Sebab itu untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tersebut membutuhkan proses dan out put pendidikan yang terjamin mutunya salah satunya ialah melalui manajemen pembiayaan sekolah yang efektif.

Karenanya, upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau metode pembelajaran dari guru saja, melainkan juga pada efektivitas manajemen pembiayaan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Manajemen adalah proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan/pengendalian, perolehan dan penetapan sumber dana, penggunaan uang, pelaporan, pemeriksaan, dan pembukuan (Mohamad Mustari, 25:2022) sedangkan pembiayaan merupakan elemen penting dalam administrasi pendidikan dan memiliki kapasitas untuk mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan Amanati, Mukhlisa, Suharyat (2024). Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif bukan hanya tentang pengalokasian dana, tetapi juga mencangkup pengambilan keputusan strategis untuk menyeimbangkan kebutuhan infrastruktur dan pengembangan kompetensi guru, untuk menjamin mutu output SDM pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan juga memiliki pengaruh yang kuat dalam peningkatan sumber daya manusia di sebuah negara begitu juga dengan instansi pendidikan yang membutuhkan dan memberikan output SDM yang berkualitas. Sejalan dengan tantangan global, pendidikan memiliki peran strategis dalam perkembangan zaman, keunggulan suatu bangsa untuk tidak hanya mengandalkan kekayaan alam melainkan juga keunggulan SDM (Baga et al. 2023). Kemampuan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi era persaingan bebas duni (Abidin, 2017) dan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Menurut (Rifai, 2024) mengidentifikasi empat tahap utama dalam peningkatan kompetensi guru melalui manajemen SDM yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Peningkatan mutu pendidikan terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan aspek krusial dalam menyiapkan lulusan (output pendidikan) yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Mutu pendidikan menggambarkan kualitas baik buruknya suatu sekolah terutama pada manajemen SDM dan output dari sekolah tersebut menurut (Hambali&Mu'alimin, 2020) mutu dapat sebagai sesuatu yang memuaskan ataupun melampaui kebutuhan serta keinginan pelanggan. Mutu pendidikan suatu proses dari input, proses dan output pendidikan, kegiatan inpu sendiri menurut (Kurniawan 2016) input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia dalam proses berlangsungnya pendidikan.

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti persoalan mutu pendidikan dari perspektif

manajemen pembiayaan dan metode pembelajaran (Harbes et., al, 2024 ; Amanti, Mukhlisa, Suharyat, 2024 ; Mutaqin, Amrulloh, Jahari&Erihadiana, 2023) sedangkan untuk penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana peran SDM terhadap mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan yang melibatkan manajemen pembiayaan pendidikan belum banyak. Sebagian besar pendekatan manajerial bersifat administratif dan belum strategis dalam menempatkan pembiayaan sebagai instrumen peningkatan mutu, tentunya hal ini menunjukan ada celah riset yang perlu diisi dengan pendekatan yang lebih terintegrasi antara manajemen pembiayaan dan pengembangan SDM. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk membahas lebih jauh bagaimana manajemen pembiayaan dan SDM dijalankan di lingkungan sekolah, serta bagaiamana kedua aspek tersebut saling mendorong untuk menciptakan mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Kurniady, Setiawati&Latifah (2023) menunjukkan jika manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif mampu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, dengan pelaksanaan yang terdiri dari perencanaan, implementasi, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang baik namun masih terdapat kesenjangan dalam integrasi manajemen pembiayaan dan pengembangan SDM. Selain itu, penelitian milik (Mafazi&Ahmad, 2024) menekankan pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan untuk meningkatkan kredibilitas dan mutu instansi pendidikan, hal ini menunjukan jika pengelolaan biaya pendidikan di sekolah perlu diimbangi dengan SDM yang efektif untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan terlebih untuk sekolah-sekolah. Penelitian ini diadaptasi dari penelitian terdahulu milik (Kurniady, Setiawati&Latifah, 2023; Mafazi&Ahmad, 2024; Mutaqin et., al, 2024) yang juga membahas tentang manajemen pembiayaan dan SDM dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Namun, belum banyak penelitian yang membahas secara komprehensif menganalisis integrasi antara manajemen pembiayaan dan SDM dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaiamana integrasi hubungan antara manajemen pembiayaan dan SDM dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada SMK Negeri 10 Semarang. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencari tahu praktik manajerial yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan dengan populasi penelitian ini di SMK 10 Semarang, dalam mengelola anggaran serta memanfaatkan anggara dengan baik sehingga dapat diketahui sejauh mana sinergi keduanya berkontribusi terhadap pencapaian mutu pendidikan yang optimal.

LANDASAN TEORI

Teori Mutu Pendidikan

Teori mutu pendidikan milik Edward Deming, 1950 atau yang biasa dikenal total quality management (TQM) adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui partisipasi semua pihak dalam organisasi. Dalam hal pendidikan, TQM mengarahkan sekolah untuk mengelola proses pendidikan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan menurut (Mayangsari, Ulwiyah, and Qoyyimah 2023) bahwa penerapan PDCA (Plan-Do-Check-Act) Deming dalam pendidikan mampu meningkatkan mutu sekolah secara signifikan. Penerapan TQM tidak dapat terlepas dari manajemen pembiayaan dan pengelolaan SDM secara menurut (Rohmah, 2025) kualitas pengelolaan pembiayaan dan pengembangaan SDM di SMK secara langsung mampu mempengaruhi kesiapan kelulusan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Sementara itu penelitian (Suryani&Nurjanah, 2022) menunjukan jika perencanaan anggaran berbasis mutu dan

pelatihan guru membantu terciptanya proses belajar mengajar yang relevan dan efektif, dengan artian penguatan kompetensi tenaga pendidik atau SDM sekolah dan transparansi pengelolaan dana menjadi bagian esensial dari sistem mutu pendidikan. Dengan demikian implementasi TQM, manajemen pembiayaan, dan pengembangan SDM menjadi strategi pertama dalam menuju mutu pendidikan yang baik.

Teori Manajemen

Mohamad mustari, 2022 menjelaskan konsep manajemen pembiayaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Henrys Fayol (1950) dalam buku Teori Manajemen memiliki pemikiran fungsi utama manajemen meliputi perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Teori ini dikembangkan oleh henry Fayol (1950) yang menekankan fungsi-fungsi tersebut yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan organisasi seperti instansi pendidikan. Fungsi tersebut diterapkan dalam pendidikan untuk mengelola pendidikan secara terstruktur dan sistematis. Misalnya, instansi pendidikan dapat menyusun kurikulum sesuai dengan ketentuan, sementara pengendalian diterapkan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teori ini memberikan wawasan terkait fungsi manajemen dan diimplementasikan di berbagai instansi pendidikan. Teori manajemen ini, tidak hanya dijadikan alat teknis saja, tetapi juga menjadi alat strategis dalam penerapan pengelolaan pendidikan. Dengan pendekatan teori manajemen Henry Fayol dapat mendukung pencapaian pendidikan, seperti mencetak lulusan yang unggul baik secara akademik maupun non akademik (Shodikun, Untung, and Mustakim 2024). Namun, dalam penelitian (Suhendri and Erihadiana 2024) menjelaskan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi perencanaan, penganggaran dilakukan dengan adanya rapat kerja tahunan dan membuat draft anggaran yang melibatkan stakeholders, dalam penyusunannya masih cenderung repetitif.

Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah pilar penting dalam pengelolaan organisasi termasuk pendidikan, teori ini menekankan sumber daya manusia bukan sekedar aset statis melainkan elemen dinamis yang perlu dikelola secara strategis untuk mencapai tujuan organisasi (Robbin&Coulter, 2018). Dalam dunia pendidikan, efektivitas manajemen sumber daya manusia berhubungan langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran, karena guru dan tenaga kependidikan yang kompeten menjadi ujung tombak keberhasilan suatu proses pendidikan (Zaimuddin and Muyasaro 2020). Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti mengembangkan profesionalisme guru, upaya yang dilakukan seperti mengadakan pembinaan atau pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan (Rih ayuningsih, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sering digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya pada ilmu-ilmu sosial dan pendidikan, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendokumentasikan fenomena objektif tanpa distorsi dimana temuan disajikan sesuai realitas lapangan (Bogdan&Biklen, 2007; Patton, 2015). Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 10 Semarang, analisis data pada penelitian ini menggunakan prinsip iteratif yaitu proses pengumpulan data berlangsung secara siklus hingga mencapai titik jenuh (Miles&Huberman, 1994). Kejenuhan data ditandai dengan ketiadaan temuan baru yang signifikan (Corbin&strauss, 2008) . Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan teknik observasi dan wawancara, peneliti

melakukan wawancara mendalam terhadap informan yang dianggap tahu dan memiliki kompetensi terkait objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer ini yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dan sumber daya manusia SMKN 10 Semarang. Sumber data diperoleh dari observasi dan wawancara terstruktur melalui empat narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bendahara dan guru umum. Adapun yang menjadi sumber data primer ini yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dan sumber daya manusia SMKN 10 Semarang.

Selain menggunakan data primer, adapun data yang digunakan melalui data sekunder. Data sekunder yang diperoleh adalah data yang sudah ada dan memiliki hubungan masalah yang diteliti yaitu literatur-literatur yang ada. Data ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi berupa profil SMKN 10 Semarang, Keadaan guru, peserta didik, dan sarana prasarana yang dimiliki.

Tabel 1. Populasi penelitian

No	*Populasi*	*Jumlah*
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru	68 orang
3	Tenaga Pendidik	12 orang
	Jumlah	81 orang

Sumber : https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/243726FE6EB25B71B34B

Prosedur analisis data menggunakan tiga tahapan Miles & Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan data telah dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, pemaparan akan disajikan pada bagian hasil dan pembahasan penelitian.



Gambar 1. Diadaptasi dari Miles&Huberman (1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai manajemen pembiayaan dan SDM dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 10 Semarang

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat beberapa temuan yang terkait dengan judul penelitian yaitu " Manajemen Pembiayaan dan SDM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 10 Semarang". Hasil wawancara yang kami peroleh dari empat (empat) narasumber yaitu

Tabel. 2 Nama dan Jumlah Narasumber

No.	Nama	Jabatan
1.	Ardan Sirodjuddin, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Helmi Yuhdana, S.Pd, MM	Wakil Kepala Sekolah 2 Bidang Kesiswaan
3.	Elmina Ita S.Pd., M.Si	Bendahara
4	Dini Riyani, S.Pd	Guru Umum

Sumber:https://smk10semarang.sch.id/stts/guru-mapel/

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Semarang menunjukkan bahwa SMK N 10 Semarang merupakan sekolah yang dimana bisa langsung terjun ke dunia kerja. SMK N 10 memiliki BKK (Bursa Kerja Khusus) yang nantinya akan menyalurkan peserta didik yang PKL (Pelatihan Kerja Lapangan) maupun lulus. Di SMK N 10 terdapat program yaitu Kawal Bekerja, Kawal Kuliah, dan Kawal Wirausaha, maka bukan hanya menyalurkan untuk peserta didik yang ingin bekerja namun juga menyalurkan peserta didik yang memiliki keinginan lanjut ke jenjang kuliah ataupun peserta didik yang ingin membuka usaha. Dalam penyaluran pekerjaan, SMK N 10 memiliki mitra di luar negeri seperti Jepang dan di dalam negeri yaitu di perusahaan-perusahaan besar seperti Telkom, Astra, dan lainnya.

Dalam Perencanaan pembiayaan di SMK N 10 Semarang dilakukan menggunakan dana BOS dan BOP. Dana BOS digunakan untuk dana operasional sehari-hari sekolah. Sedangkan dana BOP dialokasikan untuk gaji guru honorer atau non ASn, kebersihan, dan keamanan. Dana BOS dan BOP ini dianggarkan melalui RKAS yang diinput di aplikasi ARKAS dan SI PERKASA. ARKAS ini diaplikasikan untuk dana BOS dan SIPERKAS digunakan untuk menginput dana BOP. Dalam penyusunan BOP dan BOS disusun sebelum tahun ajaran dengan mengadakan rapat penyusunan anggaran dan menghasilkan kesepakatan yang disebut dengan Musrambel (Musyawarah Rencana Pengembangan) dalam pengajuan anggaran yang melibatkan stakeholder seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua jurusan. Dalam penyusunannya, terdapat anggaran rutin dan anggaran tidak rutin. Anggaran rutin merupakan anggaran yang dialokasikan seperti Listrik, Air,dan Telepon. Sedangkan anggaran tidak rutin adalah anggaran yang berupa program yang akan dilakukan oleh sekolah. Selain dana BOS dan BOP, SMK N 10 Semarang memiliki Dana Bantuan yang digunakan untuk program sekolah seperti sosialisasi magang, sosialisasi kuliah, dan sosialisasi wirausaha. Dana tersebut diberikan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tergantung DIPA (Dana Isian Penggunaan Anggaran). Dana bantuan tersebut dilakukan dengan cara seleksi dan diperebutkan karena dana tersebut terbatas.

Dalam pengawasan pembiayaan pendidikan di SMK N 10 Semarang dilakukan melalui aplikasi ARKAS dan SIPERKASA. Yang dimana dua aplikasi tersebut terhubung langsung dengan dinas pendidikan. Sehingga apapun yang dianggarkan dan direalisasikan terekam langsung dalam aplikasi tersebut. Dalam pembiayaan tersebut, pihak sekolah tidak menerima uang secara cash namun transaksi melalui transfer langsung ke rekening sekolah. Dan rekening tersebut dikendali dan dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah. Dengan sistematis anggaran ini, maka dapat mencegah kesalahgunaan anggaran. Karena menggunakan aplikasi dengan sistem yang transparan dan akuntabilitas. Alur manajemen pembiayaan di SMK N 10 Semarang berawal dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari segi manajemen pembiayaannya sudah memberikan kontribusi yang baik dengan melihat penilaian jumlah peserta didik yang semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 10 Semarang, menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan telah dilakukan secara sistematis dan terarah. Pembiayaan kegiatan siswa, khususnya dalam bidang

ekstrakurikuler dan pengembangan minat bakat, bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dirancang melalui dokumen rencana kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dana ini digunakan untuk berbagai keperluan, seperti honorarium pelatihan eksternal, operasional kegiatan Osis, pendanaan lomba, serta pengadaan sarana ekstrakurikuler. Sekolah menyediakan lebih dari 15 jenis kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk meningkatkan motivasi serta kualitas pelatihan, pelatih profesional dari luar didatangkan, seperti pelatih drumband dari akademi kepolisian. Langkah ini merupakan strategi untuk memperkuat semangat siswa dalam mengikuti kegiatan non-akademik sekaligus meningkatkan citra sekolah melalui prestasi siswa.

Dukungan terhadap siswa tidak hanya diberikan dalam aspek akademik dan non-akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Sekolah menerapkan kebijakan inklusi, yakini menerima dan membina siswa berkebutuhan khusus (ABK). Guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), termasuk pendekatan emosional untuk mengelola suasana hati siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam hal pengelolaan dana, pihak sekolah melaksanakan pelaporan pertanggungjawaban keuangan secara rinci dan sesuai prosedur. Jika terdapat kelebihan dana karena tidak terserap, maka kelebihan tersebut dikembalikan ke negara sebagai sisa lebih pembiayaan anggaran (SILPA). Apabila terjadi kekurangan dana, strategis pergeseran anggaran antar kegiatan atau antar triwulan dilakukan secara taktis untuk menjaga kelangsungan program. Selain itu itu, keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah dijaga melalui pembentukan satuan tugas serta ekstrakurikuler khusus keamanan sekolah. Program tambahan seperti “kawal kuliah, kawal bekerja, dan kawal wirausaha” menjadi sarana pembinaan kolaboratif antar siswa untuk mendorong prestasi dan menghindari potensi bullying.

Temuan di atas memperlihatkan bahwa SMK Negeri 10 Semarang telah melaksanakan prinsip tata kelola keuangan pendidikan yang baik. Penggunaan dana BOS yang dikelola melalui RKAS dan dipertanggungjawabkan dengan dokumen lengkap seperti nota, kwitansi, serta dokumentasi kegiatan menunjukkan akuntabilitas yang tinggi. Pelibatan pelatih profesional dari luar menjadi bentuk penguatan kualitas pembinaan ekstrakurikuler yang sejalan dengan teori motivasi eksternal dalam pendidikan. Upaya ini tidak hanya menumbuhkan semangat partisipasi siswa, tetapi juga memberi dampak positif terhadap branding sekolah melalui pencapaian siswa dibidang non-akademik, sosial, maupun emosional.

Penerapan pendidikan inklusif di sekolah ini juga mencerminkan pelaksanaan kebijakan permendikbud No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif. Pelibatan siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran umum menunjukkan adanya adaptasi

kurikulum serta pendekatan pedagogik yang beragam. Ini mendukung gagasan Vygotsky (1978) tentang pentingnya lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa. Pembentukan satuan tugas keamanan dan ekstrakurikuler memperkuat pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini juga mencerminkan implementasi nilai – nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sekolah. Program “Kawal Kuliah, Kawal, Bekerja, dan Kawal Wirausaha” menjadi instrumen pembinaan yang mencerminkan pendekatan pendidikan kontekstual, dengan menyiapkan siswa menghadapi dunia pasca- sekolah baik di jalur akademik, vokasional, maupun kewirausahaan. Secara umum model pembiayaan dan pengelolaan kegiatan siswa di SMK Negeri 10 Semarang dapat dikategorikan sebagai model praktik baik (best practice) dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Kombinasi antara transparansi anggaran, dukungan terhadap minat dan bakat siswa, penerapan pendidikan inklusif, serta penguatan karakter melalui partisipasi aktif siswa membuktikan bahwa pengelolaan

pembiayaan yang efektif dapat memberikan dampak nyata terhadap kualitas pendidikan.

Hasil wawancara dengan salah satu seorang guru umum di SMK Negeri 10 Semarang menunjukkan bahwa motivasi ingin menjadi seorang guru dilandasi oleh keinginan untuk berkontribusi dalam membentuk masa depan generasi muda melalui ilmu dan nilai- nilai positif. Dalam proses pembelajaran, guru menyusun rencana berdasarkan modul terbuka yang disipakan tahunan, lalu dikemabngkan per bab sesuai dengan kebutuahan. Perencanaan ini didukung oleh pelatihan dan workshop yang rutin diikuti. Strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakter masing- masing kelas. Guru pentingnya mengenal karakter siswa untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam menghadapi perbedaan individu siswa, guru menggunakan metode kolaboratif seperti meminta siswa yang lebih cepat memahami untuk membantu teman yang lain. guru juga berusaha membangun komunikasi terbuka dan tidak menghukum siswa yang belum paham. Evaluasi keberhasilan siswa dilakukan melalui penilaian tugas dan hasil belajar. Bagi siswa yang belum tuntas, guru memberikan remedial, sedangkan siswa yang sudah tuntas diberikan pengayaan. Dalam komunikasi dengan orang tua, guru memanfaatkan grup WhatsApp untuk menyampaikan perkembangan siswa, baik dalam hal akademik maupun non akademik.

Sebagai wali kelas, guru juga berperan penting dalam menjembatani komunikasi antara guru mata pelajaran dan orang tua. Ia juga terus mengembangakan diri melalui pelatihan dan mengikuti kegiatan workshop dan evaluasi diri, dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif guru mengutamakan kesiapan mental dan fisik siswa sebelum memulai pembelajaran, serta memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya tata tertib. Terkait integrasi teknologi, guru mengakui belum memanfaatkannya secara maksimal, tetapi sudah menggunakan alat sederhana seperti Google Form. Wawancara ini menampilkan praktik nyata seorang guru dalam menggambarkan secara holistik, dari perencanaan hingga evaluasi. Motivasi yang kuat untuk mendidik generasi muda menjadi pondasi penting dalam keberhasilan pembelajaran. Strategi adaptif yang fokus pada pengenalan karakter siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang personal dan fleksibel sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Pemanfaatan siswa sebagai tutor sebaya mencerminkan strategi pembelajaran kooperatif yang sudah terbukti meningkatkan pemahaman dan empati antar siswa. Komunikasi yang intens dengan orang tua melalui media digital juga mendukung keterlibatan keluarga dalam pendidikan, sesuai dengan prinsip kemitraan sekolah dan rumah.

Guru juga menjalankan fungsi reflektif dengan terus mengembagkan diri dan mealkaukan evaluasi berkala terhadap proses mengajarnya. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung menunjukkan bahwa aspek non akademik seperti kesiapan siswa, motivasi, dan kedisiplinan juga sangat diperhatikan. Kendala dalam pemanfaatan teknologi menunjukkan adanya tantangan dalam transformasi pembelajaran digital. Namun, pengakuan terhadap kekurangan ini sekaligus menunjukkan kesadaran guru untuk terus belajar dan beradaptasi, yang merupakan bagian penting dari profesionalisme guru di era modern.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada hasil temuan lapangan di SMK Negeri 10 Semarang yang dikaitkan dengan teori manajemen pendidikan, mutu pendidikan, dan manajemen sumber daya manusia. Pembahasan ini disusun untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan, dan mencakup tiga aspek utama yaitu manajemen pembiayaan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), serta interaksi keduanya dalam peningkatan mutu pendidikan.

1. Penerapan Manajemen Pembiayaan di SMK Negeri 10 Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 10 Semarang telah mengimplementasikan

manajemen pembiayaan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah menjadi poin utama yang dapat memperkuat kepercayaan stakeholder internal maupun eksternal. Dalam konteks teori manajemen pendidikan menurut Mohamad Mustari (2022), proses perencanaan dan pengorganisasian anggaran yang dilakukan sekolah sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif. Alokasi dana difokuskan pada pengembangan peserta didik, pelatihan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran vokasi.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa SMK Negeri 10 Semarang telah menerapkan sistem manajemen SDM yang melibatkan perencanaan kebutuhan tenaga pendidik, pelatihan kompetensi guru secara rutin, hingga pengawasan dan evaluasi kinerja. Pelatihan yang dilakukan berfokus pada penguatan pedagogik, penguasaan teknologi pembelajaran, serta penegmabangan soft skill guru. Hal ini selaras dengan teori manajemen SDM menurut Robbins dan Coulter (2018) yang menekankan pentingnya pengelolaan SDM sebagai proses strategis dan bukan administratif semata. Guru diposisikan bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum, melainkan sebagai aktor utama dalam pencapaian mutu pendidikan. Penerapan manajemen SDM ini juga mendukung Total Quality Management (TQM) dalam konteks pendidikan, sebagaimana dijelaskan Deming (1950), dimana peningkatan mutu dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act). SMK Negeri 10 Semarang terlihat sudah menerapkan siklus ini melalui pengembangan kapasitas guru secara terencana dan berkelanjutan.

3. Integritas Manajemen Pembiayaan dan SDM dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Pembahasan tidak hanya berhenti pada masing- masing aspek manajemen, tetapi juga mengkaji secara lebih dalam bagaimana integrasi antara manajemen pembiayaan dan pengelolaan SDM dapat menghasilkan mutu pendidikan yang optimal. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat korelasi kuat antara efektivitas pengelolaan anggaran dengan penguatan SDM, terutama dalam pelatihan dan peningkatan kompetensi guru. Integrasi ini menghasilkan sinergi yang nyata dalam meningkatkan output pendidikan yaitu lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesiapan kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Dalam konteks SMK yang menyiapkan peserta didik untuk dunia kerja, keterpaduan antara pembiayaan dan SDM menjadi krusial. Mutu pendidikan tidak bisa hanya dilihat dari aspek infrastruktur fisik atau kelengkapan alat praktek semata, tetapi juga dari kualitas tenaga pendidik dan manajemen yang mendukung keberlangsungan pembelajaran secara holistik.

4. Implikasi dan Refleksi Teoritis

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teori TQM, manajemen SDM, dan manajemen pendidikan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi dapat direalisasikan dalam praktik di tingkat sekolah menengah kejuruan. SMK Negeri 10 Semarang menjadi contoh sekolah yang telah menjalankan prinsip-prinsip manajemen modern secara terintegrasi. Manajemen pendidikan yang terintegrasi di SMK Negeri 10 Semarang yaitu konsistensi dalam perencanaan dan evaluasi dan pendekatan holistik seperti sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh tanpa adanya perbedaan. Hal ini, mengungkapkan bahwa keberhasilan manajerial dalam dunia pendidikan ditentukan oleh komitmen pimpinan, keterlibatan semua unsur sekolah, dan konsistensi dalam perencanaan serta evaluasi.oleh karena itu, pendekatan integratif yang diterapkan di SMK Negeri 10 Semarang dapat dijadikan model pengelolaan mutu pendidikan yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain dengan konteks yang sama, seperti fleksibilitas, peningkatan kualitas, dan keterlibatan stakeholder.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa antara manajemen pembiayaan dan sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 10 Semarang. Sekolah juga telah menerapkan sistem yang transparan dan akuntabel melalui pemanfaatan aplikasi ARKAS dan SI PERKASA, yang mendukung prinsip good governance dan mencegah penyalahgunaan dana. Dana BOS, BOP, dan dana bantuan digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan akademik, pengembangan bakat siswa, serta operasional sekolah, sesuai dengan prinsip manajemen oleh Fayol dan Mustari.

Sementara itu, SMK Negeri 10 Semarang menunjukkan komitmen kuat dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, evaluasi, dan pendekatan pembelajaran adaptif. Guru diposisikan sebagai aktor strategis dalam pendidikan dan terlibat aktif dalam penyusunan materi, penilaian, serta komunikasi dengan orang tua, sebagaimana ditegaskan oleh Robbins & Coulter bahwa SDM merupakan elemen dinamis dalam pencapaian tujuan organisasi. Guru juga memainkan peran reflektif dengan mengikuti pelatihan dan mengevaluasi praktik mengajarnya. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang strategis dan SDM yang berkualitas merupakan dua pilar utama dalam pencapaian mutu pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. SMK Negeri 10 Semarang dapat dijadikan contoh praktik baik *(best practice)* yang mengintegrasikan prinsip manajemen modern dalam dunia pendidikan vokasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau kombinasi (mixed-method) guna mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terhadap mutu pendidikan secara statistik di tahun berbeda dan dapat menggunakan sekolah di lokasi berbeda atau populasi penelitian lebih banyak dengan narasumber yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan integrasi manajemen pembiayaan dan SDM secara nasional.

DAFTAR REFERENSI

"Abidin-2017-Familygoals-Family-Influencers-Calibrated-Amateurism-and-Justifying-Young-Digital-Labor." n.d.

Amanati, P., Mukhlisa, AS, & Suharyat, Y. (2024). Manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *NUSA: Jurna*, 5

Baga, Y, Y A Saingo, U Ali, and ... 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Lamboya." *ULIL ALBAB: Jurnal ...* 2 (9): 4121–35. https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2136%0Ahttps://journal-

Bogdan, RC, & Biklen, SK (2007). *Kualitas*(Edisi ke-5)

Corbin, JM, & Strauss, AL (2008). *Dasar*(ke-3

Hambali, M., & Mu'alimin, MPI. (2020). *Manajemen*. Bahasa Indonesia

Harb, M., et al. (2024). Peran manajemen keuangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara-negara berkembang ., 97, 102

Kurniawan, Riza Yonisa. 2016. "Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk." *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun*, no. May, 1415–20.

Kurniyadi, Setiawati, & Latifah. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui bercerita sebagai strategi untuk menumbuhkan pembelajaran aktif. *PAKA*, 199.

Mayangsari, Mey, Nur Ulwiyah, and Uswatun Qoyyimah. 2023. "EDUSOSHUM Journal of Islamic Education and Social Humanities WILLIAM EDWARD DEMING'S MODEL PLANNING" 3 (3): 146–53.

Miles, MB, & Huberman, AM (1994). *Analisis data kualitatif: Buku sumber yang diperluas*

(edisi ke-2). Thousand Oaks

Mustaquim, Dede Al. 2023. "Peranan Pendedikan Guru Meningkatkan Profesionalitas Dan Kualitas Pembelajaran Di Indonesia." *Istirut Agama Islam Negri Syelek Nurjati Cirebon* 1 (2): 170.

Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidi*. Prodi S

Mutaqin, A., Amrulloh, M., Jahari, S., & Erihadiana, M. (2023). Strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode mengajar di sekolah menengah. *juri*, 56

Narendradhuhita, TDD, Wulandari, A., Ikmawati, I., & Untu, Z. (2025). Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. *juri*Bahasa Indonesia:

Nurjanah, S., Abdussalam, A., Muhtadin, DA, & Suryana, S. (2025). Inovasi pragmatis dalam penerapan kurikulum pendidikan modern pada Kurikulum Merdeka. *tambahan*, 2(2), 8

Prayoga, FI, Masruroh, N., & Safitri, NV (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Dalam *Studi*(

Robbins, SP, & Coulter, MK (2018). *Manajemen*(14t

Shodikun, Shodikun, Slamet Untung, and Zaenal Mustakim. 2024. "Manajemen Tenaga Kependidikan Islam" 7:3738–47.

Suhendri, Suhendri, and Mohamad Erihadiana. 2024. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *Khazanah Multidisiplin* 5 (1): 27–40. https://doi.org/10.15575/kl.v5i1.32499.

UNESCO. (2023). *Teknologi di*Perserikatan Bangsa-Bangsa

Zaimuddin, Ahmad Arifai, and Muyasaro. 2020. "RAUDHAH Proud To Be Professionals" x (14): 64–73.